

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Menurut Riduwan (2008:165), penelitian kausal (sebab akibat) adalah jenis penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang digunakan berupa angka angka. Kemudian, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden, profitabilitas, kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

#### **3.2. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden, profitabilitas, kebijakan hutang dan nilai perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

#### **3.3. Sumber dan Jenis Data**

##### **3.3.1. Sumber data**

Sumber data dari penelitian ini adalah data internal yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. dengan laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama 3 periode tahun 2014-2016.

##### **3.3.2. Jenis data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh merupakan data tidak langsung, artinya data-data tersebut merupakan data kedua yang telah diolah lebih

lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan tahunan yang telah dipublikasikan, berupa laporan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

### 3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka populasi yang digunakan dan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 44 perusahaan yang tercatat.

#### 3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Barang Konsumsi dengan laporan keuangan 3 periode tahun 2014-2016.

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian tahun 2014-2016.
3. Perusahaan tidak mengalami rugi selama tahun periode 2014 – 2016.

Tabel 4.2

## Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	(25)
3	Perusahaan Barang Konsumsi sektor barang konsumsi sub sektor Barang Konsumsi yang tidak memperoleh laba bersih / mengalami rugi selama periode 2014-2016	(7)
4	Perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini untuk di uji pada analisis data menggunakan SPSS (sampel)	12

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan melalui studi ke perpustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi ke perpustakaan bertujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan.

#### 3.6. Variabel penelitian

##### 3.6.1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) yaitu Kebijakan Deviden ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ) dan Kebijakan Hutang ( $X_3$ ) sedangkan variable terikat (*dependent variable*) yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

##### 3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

###### 1. Kebijakan Deviden ( $X_1$ )

Subramanyam & Wild (2010:45) mengutip dalam jurnal Titin herawati Kebijakan Deviden adalah keputusan tentang seberapa laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam

perusahaan. Kebijakan deviden perusahaan dapat dilihat dari nilai Dividen Payout Ratio (DPR). DPR Menunjukkan rasio deviden yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. (Subramanyam & Wild 2010:45) dalam jurnal Titin herawati

## 2. Profitabilitas ( $X_2$ )

Menurut Kasmir (2008:196) mengutip dalam jurnal Titin herawati menjelaskan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE. Semakin tinggi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya.

## 3. Kebijakan Hutang ( $X_3$ )

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu

berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya. Jadi dalam menentukan kebijakan adengan baik karena penggunaan ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan mengutip dalam jurnal Titin herawati

#### 4. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan (*Company Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar “Tingkat Kepentingan” sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Mengutip Robinhot gultom, Agustina, Sri Widia Wijaya (2013).

#### 4.3. Definisi Operasional Variabel

##### 4.3.1. Kebijakan Deviden

Proxy dari kebijakan deviden yang dipilih untuk penelitian ini adalah *dividend payout ratio (DPR)*. Denagan alasan bahwa . DPR lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *sharehouders* sebagai deviden dan berarapa yang disimpan di perusahaan. Rumus *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut: Umi Mardiyanti, Gatot Nazir Ahmad, Ria

Putri(2014), Titin Herawati (Universitas Negeri Padang), Dwi Sukirni (2014), Sochib (2008).

DPR= Deviden per share

Earning per share

#### 4.3.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *proxy return on equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa.

Yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa . Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut: Umi Mardiyanti, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri(2014), Titin Herawati(Universitas Negeri Padang), Bhekti Fitri Prasetyorini s (2013).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Ekuitas Saham}}$$

#### 4.3.3. Kebijakan Hutang

Proxy dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut: Umi Mardiyanti, Gatot Nazir

Ahmad, Ria Putri(2014), Titin Herawati(Universitas Negeri Padang), Dwi Sukirni(2014), Sochib(2008).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

#### 4.3.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV.

Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus: Umi Mardiyanti, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri(2014), Titin Herawati(Universitas Negeri Padang), Bhkti Fitri Prasetyorini(2013), Dwi Sukirni(2014).

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham biasa}}{\text{Harga buku perlembar saham biasa}}$$

#### 3.7. Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kebijakan Deviden(X <sub>1</sub> ) Menurut Subramanyam & WILD.2010:45(dalam jurnal Titin herawati) kebijakan deviden adalah keputusan tentang	1. D e v i d e n t u n a i persaham 2. L a b a persaham	DPR= deviden laba persaham / laba persaham	Rasio



<p>seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan.</p>			
<p>Profitabilitas (<math>X_2</math>)</p> <p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROE.</p> <p>(kasmir, 2008:199)</p> <p>dikutip dalam jurnal Titin herawati.</p>	<p>1. Net income</p> <p>2. E k u i t a s s a h a m b i a s a</p>	<p>ROE= net income / ekuitas saham biasa</p>	<p>Rasio</p>
<p>Kebijakan Hutang (<math>X_3</math>)</p> <p>Kebijakan hutang adalah seberapa banyak penggunaan hutang oleh</p>	<p>1. T o t a l k e w a j i b a n</p> <p>2. E k u i t a s p e m e g a n g</p>	<p>DER= Total kewajiban / E k u i t a s p e m e g a n g</p>	<p>Rasio</p>

<p>perusahaan sebagai pendanaannya. Jadi besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat dari nilai D E R perusahaan.(Subramanya m &amp; WILD, 2010:44) terdapat dalam jurnal Titin herawati.</p>	saham	saham	
<p>Nilai Perusahaan (Y) Menurut suad (2008:7). Dijurnal Titin Herawati nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.</p>	<p>1. Harga pasar perlembar saham biasa 2. Nilai buku perlembar saham biasa</p>	<p>Rasio PBV = h a r g a p e r l e m b a r s a h a m b i a s a / n i l a i b u k u p e r l e m b a r s a h a m b i a s a</p>	Rasio

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Regresi Linier

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan berbantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tahap analisis yang dilakukan adalah pertama, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Suliyanto (2011:69), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

Berikutnya uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:81).

Kemudian uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*.

Berikutnya yaitu uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson Test*. Tahap kedua, yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Menurut Sulyanto (2011:53), dalam analisis regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel bebas yang akan diteliti. Analisis Regresi linier berganda ini digunakan untuk memproyeksikan dan mencari pengaruh dan hubungan terhadap variable terikat (Y).

Tahap ketiga, yaitu uji statistic yang terdiri dari uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah

sebagai berikut.  $H_0$  diterima bila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan  $H_a$  diterima bila  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ . Sedangkan Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variable terikat. Pada penelitian ini F-hitung akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikan  $(\alpha) = 5\%$ . Kriteria penilaian hipotesis pada uji F adalah  $H_0$  diterima apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  dan  $H_a$  diterima apabila  $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ .

### 3.8.2. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik umum yang berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. Mengutip dalam Eva Nuraina(2014).

### 3.8.3. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005) mengutip dalam Eva Nuraina(2014)

, uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan dalil yang disebut *central limited theorem* (CLT). Teori ini mengasumsikan apabila jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30 maka di asumsikan bahwa data dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal.

### 3.8.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value-inflating factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) mengutip dalam Eva Nuraina(2014),

menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- (a) Jika  $0 < d < d_1$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- (b) Jika  $d_1 < d < d_u$ , maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu).
- (c) Jika  $4-d_1 < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- (d) Jika  $4-d_u < d < 4-d_1$ , maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu).
- (e) Jika  $d_u < d < 4-d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) mengutip dalam Eva Nuraina(2014)

menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang telah dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskastisitas.

3.1

